

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
BERBASIS *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI SDIT INSAN MULIA WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Nisma Nabila Zaid

NIM 18104090057

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisma Nabila Zaid

NIM : 18104090057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

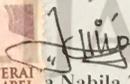
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 9 Februari 2023

Yang Menyatakan,


METERAI TEMPEL
18104090057
18104090057

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisma Nabila Zaid
NIM : 18104090057
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Februari 2023

Yang menyatakan,



Nisma Nabila Zaid

NIM. 18104090057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nisma Nabila Zaid

NIM : 18104090057

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo

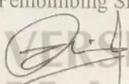
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Februari 2023

Pembimbing Skripsi


Syaefudin, M.Pd

NIP. 198910042019031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-675/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDIT
INSAN MULIA WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISMA NABILA ZAID
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090057
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64185240x7d4



Penguji I

Dr. Zainal Anfin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 641913063fa91



Penguji II

Miftahus Sa'adah, S.Pd.I, M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 64191d3a7a88a



Yogyakarta, 23 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6419450ab3790

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” [HR. Tirmidzi]¹

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” [HR. Abu Daud no. 4682 dan Ibnu Majah no. 1162.]²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Hadist shahih bukhori yang diakses melalui laman <https://firanda.com/1735-penjelasan-hadits-adab-akhlak-bulughul-maram-2-keutamaan-akhlak-mulia.html> yang diakses tanggal 19 Maret 2023

² Ibid,

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini yakni dengan adanya ajaran agama islam.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Full Day School dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo” diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh Mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan, serta saran dari berbagai pihak. Secara khusus dalam kesempatan kali ini, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al. Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan produktif.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama menjadi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak Syaefudin, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ustadzah Mamik Ariyanti, S. P., S. Pd., MM. Pd., serta keluarga besar SDIT Insan Mulia Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, doa, serta dengan sabar membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teristimewa kepada bapak Sumanto dan ibu Muzdalifah tercinta, kedua orang tua dibalik suksesnya perjalanan hidup saya. Tanpa perjuangan, kerja keras, dan do'a restu yang tak pernah putus mengalir untuk anaknya, saya tidak mungkin bisa sejauh ini melangkah. Tidak lupa juga kepada

kakak tercinta Fahmi Fachrudin Zaid dan adik Zuha Zein Zaid atas doa dan dukungannya serta cinta kasih yang tulus tak terbatas yang diberikan selama ini.

10. Teman seperjuangan saya, khususnya Umi Bariroh yang selalu menemani, mendengar keluh kesah, serta memberikan dukungan bahkan di kondisi terburuk saya sekalipun.
11. Teman-teman MPI 2018 (Apta Adhigana) sebagai tempat bertukar pikiran dan telah memberikan semangat selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, serta do'a yang dipanjatkan senantiasa menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam hidup serta membalas kebaikannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 9 Februari 2023

Penulis,



Nisma Nabila Zaid
Nim. 18104090057

ABSTRAK

Nisma Nabila Zaid, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.”

Pendidikan karakter religius bagi peserta didik merupakan hal yang krusial bagi pembentukan karakternya di masa depan. Dewasa ini muncul banyaknya problematika dengan minimnya pengetahuan religiusitas anak, seperti tidak bisa sholat dan mengaji. Hal ini selaras dengan kurangnya pendidikan agama di sekolah negeri dan kurangnya pendidikan akademik di pesantren, maka munculah JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang hadir dengan menyeimbangkan pendidikan akademik dan pendidikan agama sesuai dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan ke-khasan JSIT.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan inti yaitu kepala sekolah, wali kelas satu, wali kelas tiga, wali kelas enam, wali murid, peserta didik dan alumni sekolah serta sebagai penguat data didapatkan melalui dokumentasi dan observasi lapangan. Data yang diperoleh berbentuk analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kurikulum *full day school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo adalah dengan: a) Program BTAQ; b) Tahfidzul Qur'an dan hadist; c) Shalat dhuha berjama'ah; d) BPI (Bina Pribadi Islam); e) Ekstrakurikuler (murotal dan rebana); f) Peringatan hari besar agama islam; g) Ramadhan di sekolah. (2) Terbentuknya karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo sesuai dengan 3 indikator dalam pendidikan karakter Thomas Lickona (1991) terlihat dari peserta didik yang tahu dan memahami tentang kebaikan serta pentingnya beribadah (*moral knowing*), lalu memiliki niat dalam diri peserta didik untuk melakukan kebaikan (*moral feeling*) agar mendapat pahala dan masuk surga, serta melaksanakan nilai-nilai kebaikan (*moral behavior*) dalam kesehariannya, dengan melaksanakan sholat wajib dan sunnah, serta mengaji.

Kata kunci: Impelementasi, Menajemen Kurikulum, Pembentukan Karakter, Karakter Religius

ABSTRACT

Nisma Nabila Zaid, “The Implementation of Curriculum Management of Full Day School Based the Student Religious Character Building at SDIT Insan Mulia Wonosobo. Eassy. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.”

Religious character education for students is crucial for the formation of their character in the future. Today, with problems, there are many cases of child delinquency, as well as children who cannot pray and recite the Koran. This is in line with the perceived lack of religious education in state schools and the lack of academic education in Islamic boarding schools, hence the emergence of JSIT (Integrated Islamic School Network) which is present by balancing academic education and religious education in accordance with a curriculum that has been adapted to the characteristics of JSIT.

This study uses a type of qualitative research. The method used is field research with a qualitative approach. To obtain the research data, the researcher conducted interviews with key informants, namely the principal, first grade homeroom teacher, third grade homeroom teacher, sixth grade homeroom teacher, student guardians, students and school alumni as well as data reinforcement obtained through documentation and field observations. The data obtained is in the form of descriptive analysis to explain how to implement full day school-based curriculum management in the formation of the religious character of students at SDIT Insan Mulia Wonosobo.

The results of the study show that: (1) Implementation of full day school curriculum management in the formation of the religious character of students at SDIT Insan Mulia Wonosobo is by: a) BTAQ program; b) Tahfidzul Qur'an and hadith; c) Duha prayer in congregation; d) BPI (Islamic Private Development); e) Extracurriculars (murotal and tambourine); f) Commemoration of Islamic religious holidays; g) Ramadan at school. (2) The formation of the religious character of students at SDIT Insan Mulia Wonosobo in accordance with 3 indicators in character education Thomas Lickona (1991) can be seen from students who know and understand about goodness and the importance of worship (moral knowing), then have an intention in students to do good (moral feeling) in order to get rewarded and go to heaven, as well as carry out good values (moral behavior) in daily life, by performing obligatory and sunnah prayers, and reciting the Koran.

Keywords: Implementation, Curriculum Management, Character Building, Religious Character

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	13
E. KERANGKA TEORI.....	30
1. Karakter.....	38
2. Nilai Karakter.....	40
3. Pembentukan Karakter.....	43
F. METODE PENELITIAN	48
1. Jenis Penelitian.....	48

2.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.	Populasi dan Sampel	50
4.	Teknik Pengambilan Sampel	53
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
6.	Teknik Analisis Data	58
7.	Teknik Keabsahan.....	59
G.	SISTEMATIKA PEMBAHASAN	62
BAB II.....		64
GAMBARAN UMUM SDIT INSAN MULIA WONOSOBO		64
A.	Letak Geografis SDIT Insan Mulia Wonosobo	64
B.	Profil Sekolah SDIT Insan Mulia Wonosobo	66
C.	Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Insan Mulia Wonosobo	67
D.	Struktur Organisasi SDIT Insan Mulia Wonosobo.....	72
E.	Daftar Prestasi Peserta Didik SDIT Insan Mulia Wonosobo.....	77
BAB III		85
HASIL PEMBAHASANPENELITIAN	Error! Bookmark not defined.	
A.	Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Full Day School	85
B.	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik dengan Kurikulum Berbasis Full Day School	103
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Full Day School di SDIT Insan Mulia Wonosobo.....	109
BAB IV		124
PENUTUP		124
A.	Simpulan.....	124
B.	Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA		126
LAMPIRAN.....		131

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Struktur Organisasi SDIT Insan Mulia Wonosobo
- Tabel 2 : Keterangan Struktur Organisasi SDIT
- Tabel 3 : Daftar Tenaga Kependidikan SDIT
- Tabel 4 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat
- Tabel 5 : Data Prestasi Peserta Didik
- Tabel 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT
- Tabel 7 : Tim Kurikulum Tahun Ajaran 2022
- Tabel 8 : Kegiatan Religiusitas Peserta Didik di Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Letak Geografis SDIT Insan Mulia Wonosobo
- Gambar 2 : Masjid Sekolah Nampak Depan
- Gambar 3 : Gedung Kelas Nampak Depan
- Gambar 4 : Visi dan Misi SDIT Insan Mulia Wonosobo
- Gambar 5 : Gambar Buku Penghubung
- Gambar 6 : Wawancara Narasumber
- Gambar 7 : Kegiatan PHBI Spiritual Building
- Gambar 8 : Kegiatan Murotal
- Gambar 9 : Peringatan Isra' Mi'raj
- Gambar 10 : Ramadhan di Sekolah
- Gambar 11 : Maulid Nabi Pentas Seni Islami dan Ekstrakurikuler Rebana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Data Dokumentasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran VI	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Sertifikat PBAK
Lampiran IVX	: Sertifikat PLP KKN
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Surat Keterangan Cek Plagiasi
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan karakter menjadi hal yang cukup krusial, dilihat dari berbagai problematika krisis karakter dan moralitas di kalangan pelajar. Tentunya hal ini menjadi tugas tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Agar mendapatkan pertumbuhan anak dengan karakter yang baik serta memiliki jiwa religius yang tinggi, tentunya pendidikan merupakan prioritas utama guna tercapainya cita-cita tersebut.

Sebagaimana yang kita ketahui, pendidikan merupakan aset yang menjembatani kemajuan bangsa dengan segala aspek penting di dalamnya. Peningkatan mutu sumber daya manusia tidak pernah lepas dari pendidikan. Pendidikan berperan sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi yang ada di setiap masanya. Karena sejatinya manusia dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan serta modernisasi pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Semua itu dimaksudkan untuk menjadikan bangsa yang bermoral, berbudi luhur dan cinta tanah air sehingga menjadi bangsa yang maju

Oleh karenanya setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti jenjang pendidikan wajib belajar 12 tahun sebagaimana digalakkan pemerintah, mulai dari jenjang pendidikan dasar 6 tahun, pendidikan menengah 3 tahun, serta

pendidikan menengah atas 3 tahun. Dikarenakan pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak kualitas suatu bangsa, baik dari aspek keilmuan, agama, *skill*, sosial-budaya, spiritual, toleransi, moralitas serta cinta tanah air.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tertera pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, pentingnya masyarakat, bangsa dan negara”³.

Terwujudnya semua itu tentunya dipengaruhi oleh faktor penerapan konsep manajemen kurikulum yang baik di suatu instansi pendidikan atau sekolah yang dijalani. Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi kegiatan belajar mengajar.⁴ Ini menyangkut kurikulum pendidikan merupakan strategi suksesnya pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Dijelaskan tentang kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 19 secara jelas menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–170.

⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, “Manajemen Kurikulum Di Sekolah,” *Modul* (2019): 3.

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”⁵.

Manajemen dalam bahasa inggris pada kata “*manage*” yang berarti mengatur, yaitu mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting, sehingga diperoleh hasil yang baik, efektif dan efisien. Manajemen kurikulum pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan serta sarana dan prasarana guna penunjang dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.⁶ Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Manajemen kurikulum pendidikan yang bagus adalah lembaga pendidikan dengan kurikulum yang visioner, berawal dari misi yang jelas untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Karenanya penerapan manajemen kurikulum yang tepat menjadi keharusan bagi sebuah instansi pendidikan.

Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan perlu

⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

⁶ Wiwit Retnoningsih, “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sd It Insan Mulia Desa Panisihan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam” (2021).

dikoordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barang siapa yang menguasai kurikulum, memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum adalah sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. (Nasution, 2011)⁷

Lembaga pendidikan bernuansa islam berbasis *full day school* seperti sekolah islam terpadu diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, dengan meningkatkan mutu pendidikan yang dibekali berbagai macam ilmu, baik ilmu akademik (umum), ilmu agama, ilmu pengetahuan, sikap, sosial-budaya, keterampilan, serta nilai-nilai yang akan membentuk pribadi berkarakter kuat, berprinsip, berilmu, mandiri, bertanggung jawab, berbudi luhur serta cinta tanah air yang relevan bagi pencapaian sarana akhir pendidikan.

⁷ Nurochmah Andi Mahamud, Arismunadar, "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT" 1, vol: 2 (2022), hal. 113–120.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tertulis bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

Berangkat dari adanya problematika yang cukup krusial ini terbentuklah JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia, yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru, orang tua serta masyarakat untuk membina karakter religius dan kompetensi peserta didik. Yang kemudian dapat mengimplementasikan sebuah manajemen kurikulum berbasis *full day school* bernuansa Islam.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah.⁹ Ramadhani, Marini, & Sumantri (2021) berpendapat bahwa:

“Kurikulum JSIT merupakan kurikulum yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai islami pada semua mata pelajaran yang akan

⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

⁹ Erwanto, “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong,” *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 71–84,

disampaikan kepada peserta didik. Lebih lanjut dikatakan bahwa sesuai dengan misi dan strategi sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT yang didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan. Pendidikan berbasis Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan dalam bagian pengelolaan pendidikan bernuansa islami dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkarakter baik.” (Ramadhani, Marini, & Sumantri, 2021)¹⁰

Visi dan misi yang jelas serta implementasi manajemen kurikulum yang baik menjadi pondasi bagi tercapainya tujuan sekolah. Kurikulum memegang peranan penting dalam terlaksana dan suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang akan sangat berdampak bagi pembentukan karakter religius pribadi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang baik sebagaimana tercantum dalam visi dan misi sekolah.

Munculnya sekolah Islam terpadu yang dianggap sebagai solusi dari keresahan orang tua yang merasa kurang seimbangya pendidikan agama yang didapatkan peserta didik di sekolah umum serta pendidikan umum di suatu pondok pesantren, berinovasi untuk menciptakan sekolah dengan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama secara seimbang. Serta mengedepankan pada pembentukan dan pendidikan karakter religius peserta didiknya. Sebagaimana Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Wonosobo.

¹⁰ Titi Kadi, “Model Kurikulum *Full Day School* dengan Sistem Terpadu di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Cordova Samarinda” 3, no. 1 (2015): 155–180.

SDIT Insan Mulia Wonosobo merupakan Sekolah Islam Terpadu (SIT) satu-satunya yang berdiri di Wonosobo saat ini. SDIT Insan Mulia Wonosobo merupakan sekolah swasta Islam berbasis *full day scholl* yang berhasil mencetak para alumninya menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki empati tinggi, sopan-santun, sholih-sholihah, mampu bersikap, tanggung jawab, mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari serta cinta tanah air. Hal ini terlihat dari para peserta didik dan para lulusannya yang dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ini menandakan keberhasilan pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah dengan strategi dan implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day school* yang tepat.

Berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya di wilayah Wonosobo, prestasi SDIT adalah yang pertama; SDIT Insan Mulia ini merupakan sekolah berbasis *full day school* yang berarti peserta didiknya mendapatkan 8 jam pelajaran di sekolah sesuai ke-khasan kurikulum JSIT, sedangkan pada sekolah umum hanya memiliki 5 jam pelajaran saja. Kedua; SDIT Insan Mulia Wonosobo merupakan salah satu sekolah swasta Islam terbaik di daerahnya, hal ini dapat terlihat dari perkembangan pesat SDIT sendiri yang berdiri pada tahun 2004 dan memiliki lulusan pertamanya tahun 2010, namun dapat mengimbangi sekolah-sekolah swasta Islam yang sudah berdiri sebelumnya di daerah Wonosobo khususnya di kecamatan Wonosobo seperti sekolah memenangkan beberapa perlombaan yaitu: pada tahun 2021 sekolah

menjadi juara maksi cabang BTAQ dan mapel dengan mendapatkan penghargaan berupa piala dan piagam, juara lomba cabang tahfidz tahun 2021 dengan mendapat penghargaan berupa piala dan piagam, lomba cabang macapat islami pada tahun 2021 dengan mendapat penghargaan berupa piala/piagam serta lomba cabang adzan yang dimenangkan pada tahun 2021 dengan mendapat penghargaan berupa piala dan piagam.¹¹ Hal ini didukung dengan sarana prasarana sekolah yang memadai serta tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, terkhusus dibidang agama.

Prestasi yang ketiga; penguatan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah, beberapa contoh yaitu sekolah sering mengadakan kegiatan penguatan karakter religius peserta didik seperti pelatihan sholat, adzan, qiro'atul qur'an dan tahfidzul qur'an, serta kegiatan rutin seperti sholat dhuha bersama dan sholat wajib berjama'ah. Ada pula evaluasi kegiatan keseharian peserta didik selama di sekolah berupa *reward* dan sanksi yang diberikan disetiap akhir jam pelajaran setiap harinya sehingga memotivasi peserta didik dan menjadikan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari bernuansa islami.¹² Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa pendidikan karakter religius yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah

¹¹ Wawancara dengan Arba'atun Masyitoh, tanggal 24 Mei 2022 di Ruang Guru SDIT Insan Mulia Wonosobo.

¹² Wawancara dengan Arba'atun Masyitoh tanggal 24 Mei 2022 di Ruang Guru SDIT Insan Mulia Wonosobo

sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan pembentukan karakternya religiusnya.

SDIT Insan Mulia Wonosobo adalah sebuah sekolah islam berbasis *full day school* yang memiliki misi untuk menggali potensi peserta didiknya dengan mengedepankan agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Pada umumnya sekolah di Indonesia menerapkan 5-6 jam pelajaran saja, namun dalam sistem sekolah berbasis *full day school* menerapkan 8 jam pelajaran di sekolah yang dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB, dengan menerapkan kurikulum sesuai ke-khasan JSIT nya. Hal inilah yang akan meminimalisir kenakalan anak-anak pada peserta didik, karena dengan mengikuti pembelajaran berbasis *full day school* peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dengan mengikuti ekstrakurikuler guna menggali potensi dalam dirinya dan pulang ketika sore hari ke rumah. Sehingga peserta didik tidak akan berkeliaran bermain di luar bersama teman-temannya terlalu lama tanpa pengawasan orang tua maupun guru. Hal lain yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu karena *input* dari sekolah ini, yang tergolong biasa saja dapat menghasilkan *output* yang berkarakter religius dan berprestasi. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo.”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik, dengan implementasi kurikulum berbasis *full day school*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day school* sebagai pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. TUJUAN

- a. Mengetahui implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day scholl* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo.
- b. Mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik, dengan implementasi kurikulum berbasis *full day school*.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo.

2. PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjut penelitian berikutnya.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperluas khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ranah implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day school* dalam

pertumbuhan karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Wonosobo. Selain itu, diharapkan dapat memberikan bahan informasi untuk lembaga-lembaga terkait tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis *full day school* dalam Sekolah Islam Terpadu serta pentingnya pendidikan karakter religius pada pertumbuhan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi referensi dan rujukan bagi lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, baik kepala sekolah maupun segenap guru, serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dari judul skripsi Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo, penelitian serupa yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bahwa pokok bahasan penelitian yang akan dikaji berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian skripsi oleh Wiwit Retnoningsih dengan judul “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”¹³ (Studi Pada SDIT Insan Mulia desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap kota Periode Tahun 2021)”. Penelitian menggunakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, pengurus yayasan, komite dan wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan).

¹³ Wiwit Retnoningsih, “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Desa Panisihan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam” (2021).

Wiwit Retno Ningsih meneliti bagaimana proses manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Maos. Penelitian ini berfokus pada “Bagaimana manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Maos?”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan serta pelaksanaan kurikulum yang baik akan menjadikan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar terlaksana secara baik dan maksimal. Ada empat tahapan penting dalam implementasi kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Insan Mulia desa Panisihan kecamatan Maos, yaitu: 1) Tahap perencanaan kurikulum, 2) pengorganisasian kurikulum, 3) pengarahan kurikulum dan 4) pengendalian kurikulum.

Jika fokus penelitian ini tentang strategi manajemen kurikulum SIT yang diterapkan, maka pada penelitian ini mengulas tentang proses manajemen kurikulum. Mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implemmentasi kurikulum dan evaluasi kurikulum yang menerapkan kurikulum berbasis *full day school* yang memiliki 8 jam pembelajaran dengan mengedepankan nilai religiusitas terhadap peserta didiknya.

Rakhmat Ra’afi melakukan penelitian berbentuk tesis dengan judul “Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”.¹⁴ Dalam penelitiannya Rakhmat Rifa’i

¹⁴ Rakhmat Ra’afi, “Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”, 2020

menggunakan metode penelitian kualitatif yang termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi serta observasi lapangan. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan empat prinsip dasar manajemen kurikulum dalam pendidikan, yaitu: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan/evaluasi kurikulum; 2) Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi: kompetensi siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompoten, penyelarasan visi dan misi antar tenaga kependidikan, motivasi belajar yang tinggi dalam diri guru dan siswa, adanya dukungan dari pihak orang tua serta memadainya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang ke maksimalan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan, beberapa faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah minimnya minat baca guru dalam menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, adanya beberapa selisih perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia (SDM).

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kurikulum SIT beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan pada penelitian kali ini akan menitik beratkan pada proses pembentukan karakter religius peserta didik dengan berbagai program religiusitas di sekolah beserta faktor penghambat dan pendukungnya yang dibantu dengan adanya buku penghubung.

Berikutnya merupakan jurnal ilmiah pendidikan dan pengembangan pembelajaran yang disusun oleh Mahamud, Aris Munandar, dan Nurochmah dengan judul “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT”.¹⁵ Dalam penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik analisis data menggunakan *reduction* (reduksi data), *data display* (paparan data) dan *verification* (penarikan kesimpulan). Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik yang dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan yang dikaji sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh sehingga data yang didapat dapat dikatakan lebih valid.

Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Dalam perencanaan penyusunan kurikulum sekolah, berdasar pada kurikulum nasional K-13 yang dipadukan dengan kurikulum khas Wahdah Islamiyah,

¹⁵ Mahamud, Arismunadar, “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT,” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran 1*, (2019)

wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta membentuk tim khusus kurikulum, dengan ciri khas sekolah yang berisi mata pelajaran khas (pada aspek ilmu agama seperti; hafalan al-Qur'an dan hafalan hadits) serta pengembangan diri (ekstrakurikuler). (2) Pada tahap implementasi kurikulum, sekolah mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran khas Wahdah Islamiyah secara terjadwal, (3) Sekolah menilai hasil belajar peserta didik di dalam kelas melalui penilaian kompetensi sikap dan pengetahuan, juga mengadakan supervisi kinerja guru dalam mengatasi kurang efektifnya guru selama implementasi manajemen kurikulum sekolah.

Fokus penelitian ini yaitu terletak pada manajemen SIT di SDIT, sedang penelitian kali ini yaitu menguji seberapa penting pengaruh implementasi manajemen kurikulum sekolah yang menerapkan kurikulum sesuai ke-khasan JSIT yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan berbagai program religius seperti pembiasaan sholat berjama'ah dan mengaji pada peserta didiknya dalam pembentukan karakter religius.

Jurnal pendidikan islam yang disusun oleh Taufiq Qurahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik".¹⁶ Jurnal penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi, yang menerapkan prosedur pengumpulan data berupa

¹⁶ Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14.

observasi, wawancara dan telaah dokumen. Data kualitatif dianalisis dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter tertulis dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), yang memuat wewenang kepala sekolah dalam memajemen sekolahnya. Hasil temuan di SMK Manbaul Ulum Tangsil Wetan Bondowoso, dalam mengelola perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter peserta didik, melibatkan para *stakeholder* sekolah dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan pada kurikulum manajemen pendidikan karakter yang tertuang dalam peraturan dan tata tertib sekolah. Dalam implementasinya, manajemen pendidikan berbasis karakter melibatkan seluruh elemen warga sekolah guna berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif bagi perkembangan karakter peserta didik.

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis karakter di dalam kelas sendiri dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diberikan. Sedangkan di luar kelas diimplementasikan dalam kegiatan organisasi sekolah. Dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik juga menerapkan pembiasaan sebagaimana yang tertera pada tata tertib sekolah.

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik, hal ini tentunya relevan

dengan penelitian saya, namun pembedanya yaitu obyek penelitian saya menerapkan kurikulum pemerintah yang disesuaikan dengan ke-khasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang selalu menyisipkan nilai-nilai agama di setiap pembelajaran dengan sekolah berbasis *full day school* yang memiliki 8 jam pembelajaran di sekolah.

Jurnal penelitian ilmiah bertema pendidikan yang disusun oleh Alan Alfiansyah Putra Karo Karo, Khairul Usman, Liliana Puspa Sari, Ratna Dewi, Benny Aprial Simangunsong dengan judul Hasil Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah *Full Day School*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan hasil pembentukan karakter siswa pada sekolah *full day school*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan *ex post facto* (peneliti akan meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi/ tidak diberi perlakuan oleh peneliti). Sampel yang digunakan sebanyak 33 orang dari jumlah populasi 117 orang dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* (*subyektif sampling* yaitu dimana peneliti mengandalkan penilainnya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian). Teknik analisis data dengan menarik rata-rata dari hasil pengisian angket karakter oleh sampling dari populasi. Dari hasil tersebut dapat terlihat dan ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berada pada lingkungan sekolah *Full Day School* mempunyai

¹⁷ Alan Alfiansyah Putra Karo et al., "Hasil Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Full Day School," *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 2, no. 1 (2020).

karakter rata-rata 88, 21, yang dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada pada sekolah *full day school* mempunyai karakter yang baik.

Analisis SWOT pada sekolah *full day school* ini adalah; 1) Kekuatan pada sekolah *full day school* adalah mengurangi kecemasan orang tua kepada anaknya (siswa) ketika pulang dari sekolah pada siang hari yang berpotensi mereka bebas bermain dengan teman-temannya di luar sekolah tanpa awasan dari guru, jam pelajaran terakhir dimanfaatkan untuk aktivitas ekstrakurikuler yang berfungsi maksimal sebagai ajang penyaluran bakat dan ekspresi siswa, terbentuknya jalinan emosional antara guru dan siswa yang lebih dekat karena intensitas waktu yang lebih sering dihabiskan bersama di sekolah, guru dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai silabus dengan lebih santai menjelang akhir semester dikarenakan waktu belajar yang relatif lebih banyak pada sekolah berbasis *full day school*. 2) Kelemahan pada sekolah ini yaitu: orang tua akan mengeluarkan biaya lebih besar untuk pendidikan anak, anak merasa lelah saat proses pembelajaran yang memakan waktu relatif lebih lama dibanding sekolah umum sehingga konsentrasi bisa saja terganggu, jenuh atau bahkan tertidur saat jam mata pelajaran berlangsung yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa atas materi pelajaran, guru akan merasa lebih lelah karena harus tinggal lebih lama di sekolah, tidak seluruh sekolah dapat menerapkan sistem berbasis *full day school* dikarenakan tidak seragamnya kualitas bangunan fisik sekolah dan fasilitas pendukungnya, peserta didik tidak punya waktu lebih untuk

mengenal dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya selain keluarga, guru dan teman sekolah.

Pada penelitian ini berfokus pada hasil pembentukan karakter siswa pada sekolah *full day school* dengan menggunakan analisis SWOT, tentunya berbeda dengan penelitian kali ini yang meneliti proses implementasi manajemen kurikulum sekolah, baik dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam efektifitas pembentukan karakter religius peserta didik menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona (1991).

Sucipto melakukan penelitian berbentuk tesis, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran *Full Day School* di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.”¹⁸ Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memfokuskan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter peserta didik dengan sistem *full day school*.

Hasil penelitian yang ini adalah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta mengintegrasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam kurikulum. Sekolah menggunakan kurikulum “*integrated activity* dan *integrated curriculum*”, dimana mengandung arti seluruh program dan aktifitas anak

¹⁸ Sucipto, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Full Day School di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta,” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018)

yang ada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan.¹⁹ Sehingga setiap detik kegiatan yang dilakukan anak di sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan.

Langkah-langkah menerapkan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum dalam model terpadu dilaksanakan dengan cara: telaah; eksplorasi; rumuskan; presentasikan; aplikasikan; duniawi dan ukhrowi. Dalam penekanan pembiasaan nilai-nilai utama, dengan rincian: Semangat (SE), Jujur (JU), Tanggung jawab (TA), Peduli dan Santun (PESAN) atau disingkat menjadi SEJUTA PESAN. Sedangkan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah: kewiraan (pramuka SIT, *outbond*); olahraga (renang, karate, futsal, badminton); seni (lukis, membatik, nasyid, sosiodrama); ilmiah (kelompok ilmiah anak); keagamaan (pesantren tahfidz, murrotal dan qiro'ah, da'i cilik); keterampilan (jurnalistik, apoteker cilik, dokter kecil).²⁰

Pada penelitian ini berfokus pada hasil PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), tentunya berbeda dengan penelitian kali ini yang menitik beratkan pada pembentukan karakter religius peserta didik dengan mencatumkan program-program religius dalam kurikulum pembelajarannya.

Penelitian berikutnya yaitu berupa skripsi oleh Nurul Faizah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di

¹⁹ Sucipto, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Full Day School di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta,” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 72-73

²⁰ Ibid, hal. 84-85

SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 (Studi pada SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019)".²¹ Penelitian menggunakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan berupa implementasi pendidikan karakter religius dalam wujud artefak, nilai dan keyakinan, asumsi, serta aktualisasi karakter religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Budaya sekolah SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta adalah budaya islami yang menumbuhkan nilai-nilai ketauhidan bagi seluruh warga sekolah untuk menjadi muslim yang kaffah, dengan dibekali ilmu pengetahuan juga sikap-sikap religius. Dalam membangun budaya sekolah yang mencakup lapisan artefak, nilai dan keyakinan, serta asumsi akan terwujud budaya sekolah sesuai dengan harapan, maka terciptalah pola pengembangan. Sebagaimana yang disampaikan Novan Ardi Wiyani bahwa pola pengembangan budaya sekolah perlu memberikan penegasan pada pentingnya keteladanan, pembiasaan, spontan, kegiatan rutin, dan pengondisian.²² Tentunya semua ini akan dapat terlaksana dengan strategi serta implementasi yang baik dari sekolah. Implementasi dari ketiga lapisan tersebut yang membentuk budaya sekolah.

²¹ Nurul Faizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018)

²² Novan Ardi Wiyani, "Konsep Praktik dan Strategi Implementasi Pendidikan Karakter", hal.104.

Pada penelitian ini berfokus pada hasil pembentukan karakter peserta didik yang dibangun dengan adanya budaya sekolah melalui pembiasaan. Namun penelitian kali ini juga melibatkan aktifitas peserta didik setelah pulang dari sekolah, serta kontribusi dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga maupun teman bermain peserta didik.

Penelitian berbentuk skripsi oleh An-Nisaa Damayanti dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada peserta didik kelas atas di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.²³ Dengan hasil penelitian BPI (Bina Pribadi Islam) merupakan media yang efektif untuk pembentukan dan pengawalan karakter peserta didik. Tidak sekedar ilmu transfer ilmu namun ada nilai-nilai yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

BPI memiliki beberapa target yang ingin dicapai pertama, agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dan aqidah yang kokoh. Kedua, peserta didik terbiasa mandiri, manajemen waktu yang baik dan kemandirian meningkat karena tugas-tugas yang diberikan di BPI seperti menjadi MC, membawakan kultum dan membawa snack dari rumah. Ketiga, peserta didik dapat terbuka kepada Ustadz/ustadzah terhadap masalah-masalah yang dialami. Keempat, peserta didik dapat menjadi generasi Qur'ani. Kelima, menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang Islami, sehingga

²³ An-Nisaa Damayanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada peserta didik kelas atas di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)

peserta didik dapat selalu termotivasi dan terbiasa untuk menjadi pribadi yang baik secara akhlak dan adabnya.²⁴ Dari seluruh kegiatan ini diharapkan dapat membentuk aqidah yang kokoh serta akhlakul karimah pada peserta didik.

Tahapan kegiatan BPI adalah sebagai berikut; a) pembukaan; b) tilawah; c) kultum; d) materi inti; e) diskusi dan tanya jawab; f) penutup.²⁵ Setelah berlangsungnya kegiatan PHBI maka diadakanlah evaluasi dengan rincian tahapan sebagai berikut: a) penugasan; b) mutaba'ah yaumiyah. Lalu dalam penyampaian materinya adalah dengan; a) metode ceramah; b) metode tanya jawab; c) metode *story telling*.²⁶ Dengan adanya variasi metode penyampaian ini akan membuat peserta didik tidak merasa bosan.

Pada penelitian ini berfokus pada hasil pembentukan karakter peserta didik melalui program BPI, sedang pada penelitian kali ini meneliti hasil pembentukan karakter religius peserta didik dari berbagai program religiusitas sekolah lainnya, seperti BTAQ; tahfidul Qur'an dan Hadist; sholat berjama'ah; sholat dhuha; ekstrakurikuler; PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); ramadhan di sekolah serta BPI.

Skripsi oleh Arina Manasika dengan judul Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas VI di MI Darul Qur'an

²⁴ Ibid, hal. 51-52

²⁵ An-nisa Damayanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada peserta didik kelas atas di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 53-68

²⁶ Ibid, hal. 68-78

Wonosari.²⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, wali kelas VI, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, data display serta verifikasi kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter religius di MI Darul Qur'an Wonosari serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dengan hasil penelitian nilai-nilai karakter religius yang terdapat di MI Darul Qur'an, yaitu nilai ilahiyat (iman kepada Allah sebagai tuhan dan pencipta alam semesta ini, taqwa yang ditunjukkan dengan sikap tunduk pada perintah Allah, syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan dengan melakukan sholat dhuha dan berdoa baik sebelum maupun sesudah melaksanakan suatu kegiatan, serta sabar terlihat dari budaya mengantri saat makan siang.²⁸ Kegiatan ini akan menumbuhkan rasa ilahiyat peserta didik kepada Allah sebagai tuhan yang maha esa.

²⁷ Arina Manasika, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas VI di MI Darul Qur'an Wonosari", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)

²⁸ Arina Manasika, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas VI di MI Darul Qur'an Wonosari", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal.43-45

Proses implementasi nilai pendidikan karakter religius di MI Darul Quran Wonosari adalah: a) program tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an; b) sholat dhuha; c) apel pagi; d) pembelajaran; e) majelis simaan Al-Qur'an; f) majelis simaan ahad pahing; g) catering.²⁹ Dalam implementasi kegiatan ini tentunya membutuhkan Kerjasama yang baik dari guru maupun orang tua ketika mengontrol keseharian peserta didik di rumah.

Pada penelitian ini berfokus pada nilai karakter siswa dengan kegiatan yang diterapkan sekolah di MI, sedangkan penelitian saya memiliki obyek yaitu sekolah berbasis *full day school* yang menerapkan 8 jam pembelajaran di sekolah dengan kurikulum sesuai ke-khasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yaitu nilai kebaikan yang diajarkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah.

Berikutnya merupakan penelitian berupa disertasi oleh Muhammad Slamet Yahya. dengan judul Pendidikan Karakter di Islamic *Full Day School* Praksis di SDI Ulil Albab & SDIT Imam Syafi'i Kebumen.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian dengan menghasilkan data berupa kata-kata yang bersumber dari subyek dan perilaku yang diamati (data deskriptif).³¹ Penelitian ini mengacu pada teori pendidikan

²⁹ Arina Manasika, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas VI di MI Darul Qur'an Wonosari", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 48-72

³⁰ Muhammad Slamet Yahya, "Pendidikan Karakter di Islamic *Full Day School* Praksis di SDI Ulil Albab & SDIT Imam Syafi'i Kebumen", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4

karakter dan moral menurut Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara , yang selanjutnya dirumuskan teori pendidikan karakter dan moral menurut kedua tokoh tersebut yang meliputi; konsep pendidikan informal, formal dan nonformal. Dari kedua rujukan teori yang digunakan tersebut, maka secara konseptual dasar pendidikan karakter di SD Islam Ulil Albab Kebumen, menyatakan bahwa sebagai sebuah pedagogi pendidikan berupaya menanamkan nilai-nilai kehidupan pada warga sekolah yang mencakup nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan yang baik. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang bebas dan bertanggung jawab dengan nilai moral di masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Islam Ulil Albab adalah: a) nilai keimanan (dengan adanya pembelajaran PAI tentang ketauhidan kepada Allah SWT, serta adanya penanaman rukun iman dalam diri peserta didik; b) nilai katakwaan (adanya pembelajaran PAI untuk selalu taat kepada Allah SWT dan peserta didik melaksanakan ibadah dengan ikhlas; c) nilai religius (membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran); d) nilai kejujuran (jujur dalam ujian serta tugas-tugas sekolah); e) nilai toleransi (memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh warga sekolah tanpa memandang suku dan ras yang berbeda, serta kerja kelompok); f) nilai kedisiplinan (hadir tepat waktu dan mematuhi segala aturan sekolah); g) nilai

kerja keras (kompetisi yang sehat dan bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita); h) nilai kreatif (situasi belajar yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik); i) nilai kemandirian (peserta didik secara mandiri melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah); j) nilai demokratis (mengambil keputusan kelas dengan jalan musyawarah); k) nilai rasa ingin tahu (peserta didik terdorong untuk mendalami ilmu pengetahuan yang dipelajari); l) nilai semangat kebangsaan (pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan memperingati hari-hari besar); m) nilai cinta tanah air (mengagumi dan mencintai pahlawan negara, pemasangan gambar presiden dan Pancasila di kelas); n) nilai menghargai prestasi (penghargaan hasil karya peserta didik); o) nilai persahabatan dan komunikatif (guru responsif terhadap permasalahan peserta didik); p) nilai cinta damai (tidak ada perkelahian dan menjaga keharmonisan dalam berteman); q) nilai gemar membaca (meningkatkan kunjungan ke perpustakaan); r) nilai peduli lingkungan (menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah); s) nilai peduli sosial (saling tolong menolong dan memiliki rasa empati terhadap teman sekolah); t) nilai tanggung jawab (peserta didik melaksanakan piket secara teratur).³²

³² Muhammad Slamet Yahya, "Pendidikan Karakter di Islamic *Full Day School* Praksis di SDI Ulil Albab & SDIT Imam Syafi'i Kebumen", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 187-206

Pada penelitian ini berfokus pada hasil pembentukan karakter siswa dengan menerapkan 20 nilai keimanan di sekolah, namun penelitian kali ini berfokus pada hasil pembentukan karakter religius peserta didik dengan menerapkan manajemen kurikulum berbasis *full day school* dengan ke-khasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) melalui berbagai program religiusitas beribadah dan mengaji. Menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona (1991) yaitu menekankan pada tiga konsep karakter (*moral knowing*, *moral feeling* dan *moral behaviour*).

E. KERANGKA TEORI

Adanya kerangka teori sebagai landasan merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, sehingga penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar penelitian coba-coba. Dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan menganalisis hasil penelitian yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen sebagaimana tercantum dalam KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³³ Teori manajemen George R. Terry, yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk

³³ KBBI, *Shared by: MY-DIARYZONE*, 2005.

menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya³⁴ Dalam pendidikan, menurut salah satu tokoh Mulhaji Nurhadi, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.³⁵

Nurdin (2016) berpendapat bahwa kurikulum (*Curriculum*) diambil dari bahasa Yunani yang awalnya digunakan di bidang olahraga, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh dari awal hingga selesai. Kurikulum dapat diartikan suatu lintasan yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh kemenangan.³⁶

Teori George A. Beauchamp yang menjabarkan bahwa kurikulum ialah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dikutip oleh Wesley Null dalam *Curriculum From Theory to Practice*,

William H. Schubert berpendapat bahwa kurikulum adalah jantung

³⁴ George R. Terry dan Leslita W. Rue, “Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi,” 31 Maret 2021 (2019): 1, accessed March 22, 2022,.

³⁵ Mulhaji Nurhadi, “BAB II,” n.d.

³⁶ Izzatul Fitriyah, “Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Beauchamp,” *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 16–27

³⁷ Ibid.

pendidikan. Dua alasan itu dikarenakan 1) kurikulum berhubungan dengan sesuatu yang seharusnya diajarkan; 2) kurikulum merupakan gabungan antara pikiran, perbuatan serta tujuan.³⁸

Rusman (2009: 3) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁹ Dapat dirumuskan, bahwa dalam dunia pendidikan, manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha bersama untuk memperlancar guna mencapai tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi kegiatan belajar mengajar.

Dengan empat tahapan penting dalam manajemen kurikulum, yaitu: tahap perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengelolaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum⁴⁰ dari kegiatan suatu lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah.

³⁸ Arifin, Zainal. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,

³⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah", Bogor:Visi Nusantara Maju, 2018.

⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009): hal. 17

Disebutkan oleh Rusman (2009) bahwa fungsi manajemen kurikulum, diantaranya yaitu perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.⁴¹

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dimaksudkan agar mengetahui strategi yang akan diterapkan dalam proses pembinaan peserta didik sesuai dengan target yang ingin dicapai.

b. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan kegiatan belajar.⁴² Organisasi kurikulum bertujuan untuk mengorganisir kurikulum yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

c. Implementasi Kurikulum

Tahap implementasi adalah tahap eksekusi guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan diorganisir sedemikian rupa. Implementasi kurikulum dilaksanakan oleh segenap tenaga pendidik.

⁴¹ Ibid,

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009): hal. 93

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir yang berfungsi untuk mengetahui manajemen kurikulum yang telah berlangsung. Serta melihat pencapaian yang telah diraih, mengetahui kendala serta faktor pendukungnya.

Suatu lembaga pendidikan islam, menjadi sebuah keharusan menerapkan manajemen kurikulum yang baik di dalamnya, beberapa alasannya yaitu: 1) mayoritas peserta didiknya adalah anak-anak muslim yang sebagian bahkan dari keluarga kurang mampu, 2) sekolah sebagai tempat pembentukan karakter terutama dalam bidang sosial-spiritual, 3) lembaga pendidikan islam sebagai tempat kaderisasi penerus calon pemimpin umat islam, 4) dengan banyaknya jumlah lembaga pendidikan islam sehingga sangat mempengaruhi masa SDM bangsa Indonesia yang merupakan mayoritas muslim.⁴³ Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan adanya upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

⁴³ Arifin, Zainal. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

2. Kurikulum Berbasis *Full Day School*

Asli kata *full day school* dari bahasa Inggris, yang berarti *full* (penuh), *day* (hari), dan *school* (sekolah). Menurut Baharuddin, sekolah berbasis *full day school* merupakan sekolah yang menerapkan sebagian waktu kegiatan belajarnya untuk program pembelajaran dengan suasana belajar tidak bersifat formal dan menjadi menyenangkan bagi siswanya.⁴⁴ Sekolah dasar berbasis *full day school* merupakan sekolah yang menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan agama yang disesuaikan dengan visi serta misi sekolah dalam penerapan kurikulumnya. Sekolah berbasis *full day school* dapat dikatakan sebagai sekolah bernuansa islami, yang mengedepankan pendidikan karakter peserta didiknya berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 pasal 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dalam Perpres ini disebutkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja

⁴⁴ ROHMAH, Alfiatur, Skripsi: "Manajemen Program Pengembangan Karakter Peserta Didik dalam Sistem *Full Day School* Di Madrasah Afkaaruna Islamic School Yogyakarta" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 30

sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴⁵

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴⁶ Dalam sistem *full day school* itu sendiri, terdapat lima nilai karakter utama dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK); yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi yang baik.⁴⁷

Sekolah berbasis *full day school* melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 8 jam di sekolah, yang dimulai dari pagi hari jam 07.00 WIB hingga jam 15.00 WIB, dengan memanfaatkan suasana belajar informal maka sekolah berbasis *full day school* ini dapat dengan maksimal

⁴⁵ Wahid Iskandar and Sabar Narimo, "Pengelolaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 24–33, accessed March 22, 2022,

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Karo et al., "Hasil Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah *Full Day School*."

menggali potensi peserta didiknya baik dalam suasana belajar di kelas maupun di luar kelas. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter akan diselipkan dalam proses pembelajaran di kelas pada tiap mata pelajarannya dan memberikan nilai-nilai karakter di luar kelas pada ekstrakurikuler atau organisasi sekolah, yang tentu didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai (seperti adanya, mushola, laboratorium serta lapangan sekolah). Penerapan kurikulum dalam *full day school* dapat didesain dengan semaksimal mungkin agar mampu menjangkau perkembangan serta potensi peserta didik.



3. Pembentukan Karakter Religius

a. Karakter

Kata karakter menurut Rolina: (2014) berasal dari Bahasa Yunani '*kharakter*' dari akar kata '*kharassein*' yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan menurut Hadi (2015) dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda.⁴⁸ Karakter dalam KBBI memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴⁹ Secara harfiah karakter artinya kualitas mental, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral.⁵⁰ Akhlak sebagai value dari seseorang, yang berarti pembentukan karakter sangat penting dalam penumbuhan akhlakul karimah.

Menurut Manalu, karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis manusia yang khas dan berbeda sebagai hasil keterpaduan olah hati, pikir, raga, rasa dan karsa sebagai kondisi bawaan sejak lahir yang disertai dengan usaha menuju penyempurnaan diri. (Manalu, J. M. H., 2014)⁵¹ Menurut Dhoni

⁴⁸ Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik."

⁴⁹ KBBI, *Shared by: MY-DIARYZONE*.

⁵⁰ SUDARMA, Seftianti Ria, Skripsi: "Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal.28

⁵¹ Karo et al., "Hasil Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Full Day School", Medan: Universitas Negeri Medan, vol.2 no.1.

Kusuma istilah karakter disebut dengan “temperamen”, yang menekankan unsur psikososial dan dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga disebut kepribadian yang berarti ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas diri seseorang yang terbentuk dan diterima dari lingkungan. Kemudian timbul dua ciri karakter manusia, yaitu karakter baik dan jahat.⁵²

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, beberapa contohnya yaitu: corak nilai yang ditanamkan, keteladanan sang idola (*public figure*), pembiasaan, sanksi serta kebutuhan.⁵³ Nilai-nilai inilah yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat-istiadat dan estetika.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitar.⁵⁴ Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui

⁵² SUDARMA, Seftianti Ria, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 27

⁵³ Rohmah, Alfiatur “Manajemen Program Pengembangan Karakter Peserta Didik dalam Sistem *Full Day School* Di Madrasah Afkaaruna Islamic School Yogyakarta” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal.23

⁵⁴ SUDARMA, Seftianti Ria, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 28

proses pembiasaan yang kemudian berangkat membentuk karakter peserta didik.

b. Nilai Karakter

Karakter adalah suatu ciri khas sebagai pembeda antara seseorang dengan orang lainnya secara keseluruhan. Berkarakter artinya mempunyai kualitas positif seperti jujur, adil, peduli, saling menghormati, dan tanggung jawab adalah beberapa ciri karakter. Karakter yang baik (*good character*) adalah mengetahui mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*).⁵⁵

Nilai karakter adalah suatu keyakinan seseorang yang menjadi pertimbangan sebelum bertindak dalam menentukan pilihannya yang akan berdampak baik bagi dirinya maupun orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada bukunya yaitu Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter bahwa:

“Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.”⁵⁶

⁵⁵ Mayasari, Annisa, “Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial Dalam Sistem *Boarding School* Di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 14

⁵⁶ Syaefudin, “Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan, dan Karakter)”. Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI, hal. 44-46

Tokoh pendidikan islam Imam Al-Ghazali memiliki konsep dari paradigma pendidikan Islamnya yang memfokuskan hubungan antara pendidikan dan semangat spiritual, mendefinisikan karakter sebagai akhlak, yakni spontanitas seorang manusia dalam bertutur kata dan bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Oleh karenanya, Imam al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan yang paling penting dari pendidikan itu adalah mendekatkan diri kepada Tuhan, yakni mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁷ Dari prespektif islam itu sendiri, ada beberapa nilai karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an diantaranya: Amanah, pemaaf, baik, adil, menghormati orang lain, jujur, persaudaraan, sabar dan benar.⁵⁸

Menurut Glock dan Stark (1966), religiusitas adalah adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami

⁵⁷ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183.

⁵⁸ ROHMAH, Alfiatur, "Manajemen Program Pengembangan Karakter Peserta Didik dalam Sistem FULL DAY SCHOOL Di Madrasah AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL YOGYAKARTA" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018) hal, 24

secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.⁵⁹

Menurut Glock & Stark (1966), terdapat lima dimensi religiusitas, yaitu sebagai berikut (Ancok & Suroso, 2001):⁶⁰

1. **Dimensi keyakinan**, merupakan dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dari agamanya.
2. **Dimensi peribadatan atau praktek agama**, merupakan dimensi ritual, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya.
3. **Dimensi pengamalan atau konsekuensi**, menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.
4. **Dimensi pengetahuan**, menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.
5. **Dimensi penghayatan**, menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-religiusitas.html>

⁶⁰ Ibid,

c. Pembentukan Karakter Religius

“Pendidikan karakter dipandang sebagai tata nilai, pendidikan moral dan pendidikan kewarganegaraan”. Penguatan pendidikan karakter (PPK) bukanlah kebijakan baru, sejak 2010 sudah terjadi Gerakan Nasional pendidikan karakter di sekolah Indonesia. Hal ini guna upaya peningkatan taraf mutu kehidupan bangsa dalam mengembangkan kebudayaan nasional. Kebijakan-kebijakan PPK diharapkan dapat memberi pengayaan dan penguatan materi karakter siswa melalui pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kesehariannya. Dalam implementasinya kebijakan PPK dilaksanakan dengan mengsinergikan pada kegiatan formal di kelas dan kegiatan budaya ekstrakurikuler di luar kelas guna menyeimbangkan pembinaan antara pola pikir, kejiwaan, mental serta moral peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh (insan kamil).

Sehingga dapat dikatakan bahwa program PPK dapat menjadi konsep dasar *integrated-activity* dan *integrated curriculum*.⁶¹

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten

⁶¹ Atika. “Manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 31

menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁶² Di sekolah peserta didik merupakan anak didik yang menjadi tanggung jawab guru. Peserta didik menerima bimbingan dan pengarahan di sekolah agar menjadi pribadi yang utuh, dapat bertindak dan mengambil sikap, mandiri, berakhlakul karimah, tanggung jawab dan cinta tanah air. Dengan pembelajaran yang diterima peserta didik di sekolah, bimbingan orang tua di rumah serta lingkungan positif yang mendukung akan menjadikan pembentukan karakter religius peserta didik dapat maksimal.

Nilai pendidikan karakter yang utama dari 18 nilai karakter adalah nilai religiusitas. Tentunya ini relevan dengan pendidikan karakter religius peserta didik berbasis *full day school*. Bukan hal sepele dalam memerhatikan pembentukan karakter religius anak sejak usia dini, karena karakter religius yang terbentuk itulah yang akan membentuk kepribadian dan menjadi pondasi anak dikemudian hari.

Sekolah dengan manajemen kurikulum berbasis islam, yang menyeimbangkan perpaduan antara ilmu umum dengan ilmu agama merupakan jembatan menuju pembentukan karakter religius peserta didik yang baik.

Imam Al-Ghazali memiliki konsep pengajaran akhlak dalam pendidikan karakter yang kontekstualisasi ajarannya diwujudkan

⁶² tim Penulis Et Al., “Perkembangan Peserta Didik” (2021), accessed March 18, 2022,

dalam bentuk pembakuan kurikulum yang memuat perintah-perintah normatif agama seperti sholat dan membaca Al-Qur'an sebagai komponen penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Tentunya peran guru dan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam berinovasi pada implementasi manajemen kurikulum.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang disebutkan Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁶³ Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religiusitas. Beberapa hasil dari penelitian Iskandar (2018)⁶⁴ menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk

⁶³ Atika. "Manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta". (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 30

⁶⁴ Iskandar and Narimo, "Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD."

karakter siswa, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua (wali murid), serta mengintegrasikan nilai karakter dan pengembangan diri siswa melalui kegiatan-kegiatan islami di sekolah.

Melalui pembiasaan serta pengalaman yang dilihat dan dialami oleh dirinya serta orang-orang di lingkungan sekitarnya maka peserta didik akan menyerap, mencontoh dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Pembiasaan rajin beribadah dan gemar melakukan hal-hal positif sesuai ajaran agama Islam sebagaimana yang diterapkan di sekolah oleh guru serta dukungan orang tua di rumah inilah, maka peserta didik akan terbiasa menerapkan di kehidupan sehari-harinya.

Berangkat dari berbagai faktor menurunnya karakternya pelajar saat ini, maka pada penelitian kali ini menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona (1991), yaitu “pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja”. Yang menekankan tiga komponen karakter dalam internalisasi karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang kebaikan), *moral feeling* (perasaan tentang kebaikan) yaitu niat untuk berbuat kebaikan, dan *moral behavior* (melakukan kebaikan).⁶⁵

⁶⁵ Syaefudin, *Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan, dan Karakter)*, (Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI vol 1, 2021): hal.47

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi manajemen kurikulum *full day school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo adalah dengan:

a) Program tahfidzul Qur'an dan BTAQ mengajarkan nilai-nilai tawadhu' dan menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an melalui pembiasaan adab mengaji Al-Qur'an; b) Program tahfidzul hadist mengajarkan untuk berperilaku dan tutur kata yang akhlakul karimah seperti perilaku Rasulullah SAW; c) Shalat dhuha diharapkan mampu mengajarkan peserta didik untuk bersyukur dan

meningkatkan iman kepada Allah; d) BPI (Bina Pribadi Islam)

menumbuhkan sikap yang semangat, tawadhu', jujur dan saling menghargai. Serta menambah dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik; e) Ekstrakurikuler menumbuhkan dan membentuk rasa percaya diri peserta didik serta menggali dan mengembangkan potensi peserta didik; f) Peringatan hari besar agama islam untuk menumbuhkan sikap cinta kepada Allah dan Rasul serta agamanya; g) Ramadhan di sekolah diharapkan agar peserta didik lebih khusyu' dan memaknai bulan suci Ramadhan serta menumbuhkan rasa empati dan berbagi kepada sesama.

Terbentuknya karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo sesuai dengan 3 indikator dalam pendidikan karakter Thomas Lickona (1991), terlihat dari mayoritas peserta didik yang telah mengetahui dan memahami tentang kebaikan meski ada sebagian kecil peserta didik kelas 1 yang kurang memahami, dalam beribadah (*moral knowing*), serta dengan sekolah berbasis *full day school* ini menambah 40% pengetahuan anak tentang kebaikan. Kemudian memiliki niat dalam diri peserta didik untuk melakukan kebaikan (*moral feeling*) agar mendapat pahala dan masuk surga, serta melaksanakan nilai-nilai kebaikan (*moral behavior*) dalam kesehariannya, seperti; selalu melaksanakan sholat wajib, rutin mengaji dan melakukan sholat sunnah (dhuha) sesuai syari'at, baik ketika di sekolah maupun di rumah.

Faktor pendukung dalam implementasinya, yaitu: a) Dukungan orang tua peserta didik; b) Hubungan orang tua dengan wali murid yang baik; c) Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten; d) Pembiasaan implementasi pendidikan karakter religius oleh peserta didik. Serta faktor penghambat implementasinya adalah: a) Lingkungan teman bermain peserta didik ketika di rumah kurang baik dalam berperilaku maupun bertutur kata; b) Lupa waktu saat bermain smartphone; c) Tontonan pada media sosial yang kurang edukatif.

B. Saran

Kepada Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia Wonosobo agar memanfaatkan dan lebih meningkatkan optimalisasi pendidikan karakter religius bagi peserta didik di sekolah dengan tatap muka, terlebih setelah adanya *pandemic covid-19* dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Supaya karakter religius peserta didik tetap dapat terbentuk dengan baik dan optimal sesuai dengan motto SDIT yaitu menggali potensi membentuk generasi Rabbani.

Kepada para tenaga pendidik di SDIT Insan Mulia Wonosobo bahwa nilai pendidikan karakter religius dapat ditanamkan dengan maksimal, agar guru tidak pernah bosan untuk membimbing, menasehati dan memberikan teladan kepada peserta didik. Kepada seluruh peserta didik, agar menjadi pribadi yang berkarakter baik hendaknya selalu hormat dan tawadhu' kepada guru, bersungguh-sungguh dan rajin dalam mengikuti program-program sekolah serta menjadi anak yang sholih-sholihah. Kepada alumni agar tetap memegang dan mengamalkan nilai-nilai karakter religius yang telah diajarkan selama di sekolah dasar, dimanapun dan kapanpun. Kepada orang tua agar lebih sabar dan telaten dalam membimbing anaknya dalam pembentukan karakter religiusnya.

Penelitian saya hanya berfokus pada pendidikan karakter religius, maka atas dasar ini, penelitian selanjutnya untuk berfokus pada peran orang tua untuk mendukung pembentukan karakter religius pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwanto. “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong.” *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 71–84.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1994>.
- Fitriyah, Izzatul. “Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Beauchamp.” *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 1 (2020): 16–27.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1032>.
- George R. Terry Dan Leslite W. Rue. “Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi.” *31 Maret 2021* (2019): 1. Accessed March 22, 2022.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-6umeaaaqbaj&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teori+Manajemen+George+R+Terry&ots=Axwemo2hfc&sig=Qg3T7bLoZ8Ymi9mY8zkcdnOh3Tg&redir_esc=Y#v=onepage&q=Teori+Manajemen+George+R+Terry&f=false.
- Hendayani, Meti. “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2019): 183.
- Iskandar, Wahid, And Sabar Narimo. “Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, No. 1 (2018): 24–33. Accessed March 22, 2022.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6393/3944>.
- Karo, Alan Alfiansyah Putra, Khairul Usman, Liliana Puspa Sari, Ratna Dewi, And Benny Aprial Simangunsong. “Hasil Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Full Day School.” *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 2, No. 1 (2020).
- KBBI. *Shared By: MY-DIARYZONE*, 2005.
- Mahamud, Arismunadar, Nurochmah Andi. “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sdit” 1, No. 2 (2022): 113–120.
- Nurhadi, Mulhaji. “BAB II,” N.D.

- Penulis, Tim, Rudy Irwansyah, Satya Darmayani, Agung Nugroho Catur Saputro, Liana Vivin Wihartanti, Ahmad Fauzi, Opan Arifudin, Et Al. "PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK" (2021). Accessed March 18, 2022. www.Penerbitwidina.Com.
- Retnoningsih, Wiwit. "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sd It Insan Mulia Desa Panisihan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam" (2021). Samarinda, Terpadu Cordova. "Model Kurikulum Fullday School Dengan Sistem Terpadu Di Sekolah Sadar(Sd) Islam Terpadu Cordova Samarinda" 3, No. 1 (2015): 155–180.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Manajemen Kurikulum Di Sekolah." *Modul* (2019): 3.
- Taufiqur Rahman, And Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, No. 1 (2019): 1–14.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–170.
- Arifin, Zainal. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- SUDARMA, Seftianti Ria. 2018. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Rohmah, Alfiatur. 2018. *Manajemen Program Pengembangan Karakter Peserta Didik Dalam Sistem Full Day School di Madrasah Afkaaruna Islamic School Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Atika. 2019. *Manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Karakter(Ppk) Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

- Mayasari, Annisa, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial Dalam Sistem Boarding-School Di Sma Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Mahbubi, M. Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4
- Novan Ardi Wiyani, *Konsep Pratik dan Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*”, hal.104.
- Lickona, *Character Matters*, 49
- Sucipto, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Full Day School di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta,” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Nurul Faizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- An nisa Damayanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada peserta didik kelas atas di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Arina Manasika, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI di MI Darul Qur’an Wonosari”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Muhammad Slamet Yahya, “Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School Praksis di SDI Ulil Albab & SDIT Imam Syafi’I Kebumen”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)

<https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-religiusitas.html>

